

BAB III

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Dalam analisis ini penulis akan menyampaikan seluruh jawaban responden baik yang di kumpulkan melalui kuesioner maupun yang di kumpulkan melalui wawancara tertulis untuk selanjutnya pada bab pembahasan dapat di uraikan menjadi implikasi hasil analisis.

Tabel 3.1

Pendapat Responden Tentang Kepuasan Masyarakat pada Isu Positif PKS DI Yogyakarta tahun 2019

No	Pendapat Responden	Jumlah Respon	Presentase
1.	Sangat Memuaskan	4	5,71%
2.	Memuaskan	19	27,14%
3.	Biasa Saja	32	45,71%
4.	Kurang Memuaskan	10	14,28%
5.	Tidak Memuaskan Sama Sekali	5	7,14%
	Jumlah	70	100%

Sumber: Hasil Penelitian Penulis

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak memilih biasa saja. Yaitu 45,71% padahal yang di maksud adalah bagaimana PKS menyampaikan isu positif adanya responden yang mengatakan kurang memuaskan (14,28%) bahkan tidak memuaskan sama sekali (7,14%) adalah karena melihat demo besar besaran yang di lakukan oleh para artis Neno

Warisman dan Ahmad Dhani bersama pimpinan PKS madani Ali Sera tentang ganti presiden 2019. Walaupun kita tahu bahwa 2019 adalah pemilihan Presiden jadi jika ganti presiden berarti mengharapkan kekalahan petahan (*incumbent*) penampilan televisi saat ini berpengaruh terhadap masyarakat yang menjadi responden penulis di kota Yogyakarta ini.

Sedangkan wawancara penulis dengan responden mereka menyampaikan bahwa Partai Kesejahteraan Sosial terus mengajak pihak-pihak yang dapat bekerja sama dalam membantu mengatasi suatu problematika yang terjadi di tengah masyarakat. Dan dari pihak PKS pun mengharapkan respon yang sangat baik atau positif mengenai saling gotong royong atau saling membantu sesama manusia dalam mengatasi permasalahan yang ada di tengah masyarakat tersebut.

Tabel 3.2
Pendapat Responden tentang Kepuasan Masyarakat pada Isu Negatif PKS di DI Yogyakarta tahun 2019

No	Pendapat Responden	Jumlah Responden	Presentase
1.	Sangat Memuaskan	0	0
2.	Memuaskan	10	14,28%
3.	Biasa Saja	44	62,85%
4.	Kurang Memuaskan	9	12,85%
5.	Tidak Memuaskan Sama Sekali	7	10%
	Jumlah	70	100%

Sumber: Hasil Penelitian Penulis

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak memilih biasa saja. Sedangkan yang mengatakan bahwa isu negatif yang di

lemparkan PKS cukup memuaskan berjumlah 14,28% adalah melemparkan isu yang bertujuan negatif seperti kelemahan Jokowi menyebutkan Ibu Al-Quran dengan Al Patekah (maksudnya adalah Al Fatimah) tanpa menjelaskan bahwa hal tersebut adalah logat jawa. Karena yang memulai adalah ulama PKS hal tersebut berpengaruh kepada responden penulis.

Sedangkan wawancara penulis dengan responden mereka menyampaikan bahwa PKS merupakan salah satu partai islam yang bercorakan dakwah yang sangat meminimalisir terjadinya isu negatif hingga terdengar ke telinga masyarakat. walaupun ada saja isu negatif yang terdengar, seperti isu isu yang menyebutkan bahwa parpol tersebut radikal dan intoleran. Akan tetapi PKS tetap memastikan untuk tidak mudah di pengaruhi oleh isu isu yang beredar, dengan begitu PKS masih saja terus menyebarkan isu isu positif yang di berikan atau di suguhkan kepada masyarakat.

Tabel 3.3
Pendapat Responden tentang Kepuasan Masyarakat pada PKS dalam melayani masyarakat DI Yogyakarta tahun 2019

No	Pendapat Responden	Jumlah Responden	Presentase
1.	Sangat Memuaskan	13	18,57%
2.	Memuaskan	19	27,14%
3.	Biasa Saja	23	32,85%
4.	Kurang Memuaskan	8	11,42%
5.	Tidak Memuaskan Sama Sekali	7	10%
	Jumlah	70	100%

Sumber: Hasil Penelitian

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak memilih biasa saja. 18,57% responden mengatakan bahwa pelayanan PKS sangat memuaskan di tambah lagi dengan 27,14% pelayanan PKS memuaskan artinya adalah hampir separuh responden berpikiran positif terhadap PKS. Responden berpendapat bahwa setiap ada bencana alam seperti Gempa, Tsunami, Banjir, dll. Tampak yang membantu membawa bendera PKS bahkan di dampingi dengan membawa bendera Palestina sehingga terbentuk opini bahwa mulai dari luar negeri hingga dalam negeri PKS yang melakukan pelayanan terhadap berbagai orang terlantar, ini berpengaruh terhadap responden penulis di DI Yogyakarta karena mereka menonton Televisi.

Sedangkan wawancara penulis dengan responden mereka menyampaikan bahwa pks cukup baik dalam melayani masyarakat seperti memberikan pelayanan kesehatan gratis, Lomba mewarnai bagi kalangan anak di bawah umur, Konsultasi Keuangan Keluarga, maupun pemberian bantuan kepada masrakat yang sedang terkena bencana baik bantuan secra dana maupun jasa.

Tabel 3.4
Pendapat Responden tentang Kepuasan Masyarakat pada PKS dalam mengkritik pemerintah menghadapi pilpres di DI Yogyakarta tahun 2019

No	Pendapat Responden	Jumlah Responden	Presentase
1.	Sangat Memuaskan	22	31,42%
2.	Memuaskan	18	25,71%
3.	Biasa Saja	15	21,42%
4.	Kurang Memuaskan	8	11,42%
5.	Tidak Memuaskan Sama Sekali	7	10%
	Jumlah	70	100%

Sumber: Hasil Penelitian

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak memilih sangat memuaskan. Responden penulis yang mengatakan kritik terhadap pemerintah tersebut. Berjumlah 25,71%, bahkan yang mengatakan sangat memuaskan berjumlah 31,42% artinya adalah 56% lebih PKS mantap dalam mengkritik pemerintah. Kritik tersebut diantaranya tentang jalan tol yang di buat pemerintah hanya untuk orang kaya, reklamasi peninggalan ahok hanya untuk orang kaya. Penangkapan ulama (Habib Rasyid Siddiq) adalah kebencian pemerintah terhadap islam sehingga lahirnya tuduhan pemerintah Jokowi sebagai rezim.

Sedangkan wawancara penulis dengan responden mereka menyampaikan bahwa memang masyarakat tidak terlalu mengetahui bagaimana dampak dari kritikan yang di berikan partai tersebut kepada beberapa kebijakan pemerintah seperti Pemerintahan Jokowi-JK pada awal awal memerintah sebagai atasan Negara memberikan sebuah harapan harapan

yang sangat tinggi kepada masyarakat Indonesia dengan sangat optimis bahwa ekonomi akan meroket di tahun berikutnya. Akan tetapi dalam evaluasi Fraksi PKS janji tersebut dinilai masih belum terlihat nyata.

Pemerintah masih saja mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang tidak pro rakyat yang kemudian berdampak terhadap perekonomian masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. "Satu yang paling nyata adalah kenaikan harga-harga barang-barang yang diatur pemerintah, seperti BBM, listrik, dan biaya-biaya administrasi seperti pengurusan STNK, dan biaya-biaya lain termasuk kebijakan perpajakan yang memberatkan,". Dengan seperti itu mengakibatkan biaya hidup yang semakin tinggi yang akan ditanggung oleh masyarakat, terutama bagi penduduk dengan penghasilan rendah seperti 40% terbawah. Dan sementara itu masyarakat atau penduduk ekonomi menengah mulai menahan belanjanya, yang tergambar dari lonjakan simpanan di sektor perbankan.

Tabel 3.5
Pendapat Responden tentang Kepuasan Masyarakat pada Nasionalis PKS di DI
Yogyakarta Tahun 2019

No	Pendapat Responden	Jumlah Responden	Presentase
1.	Sangat Memuaskan	20	28,57%
2.	Memuaskan	24	34,28%
3.	Biasa Saja	13	18,57%
4.	Kurang Memuaskan	10	14,28%
5.	Tidak Memuaskan Sama Sekali	3	4,28%
	Jumlah	70	100%

Sumber: Hasil Penelitian Penulis

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak memilih memuaskan. Tetapi masih ada di temukan 14,28% nasionalisme PKS kurang memuaskan bahkan 4,28% nasionalisme PKS tidak memuaskan sama sekali. Hal ini bisa terlihat dari sekolah sekolah yang berada di naungan PKS tidak di temukan tiang bendera merah putih bahkan para siswa asing untuk menyebut pancasila. Terlebih lagi adsa kata kata tuduhan terhadap pemerintah sekarang ini dengan thogut. Kendati Ustad yang menyampaikan memang memperlihatkan kening yang hitam dan celana panjang yang menggantung sebagai ciri Nabi Muhammad SAW yang sudah barang tentu adalah ulama PKS.

Sedangkan wawancara penulis dengan responden mereka menyampaikan bahwa beragam permasalahan yang menggelayuti negri ini dari mulai korupsi, kemiskinan, lemahnya penegakan hukum, lemahnya daya saing, hingga degradasi moral hal ini seakan terus mengikis rasa bangga kita

pada Indonesia. Memudarnya identitas moral pun memang sangat berperoses dengan ditunjukkan oleh fakta bahwa kini *life style* ala barat yang sangat matrealistik menjadi sesuatu yang diminati atau di gandrungi oleh muda mudi kita.

Lalu bagaimana PKS dengan nasionalisme mengenai hal tersebut mantan Presiden Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Luthfi Hasan Ishaq menegaskan, sejak dulu PKS adalah partai nasionalis meskipun menggunakan Islam sebagai azas partai. nasionalisme adalah bagian dari Islam sehingga kalau PKS menggunakan asas Islam sebagai identitas partai, bukan berarti tidak nasionalis. PKS tidak pernah mendikotomikan antara Islam dan Nasionalis. Karena orang Islam sudah barang tentu mencintai Tanah Airnya karna itu adalah bagian dari ajaran Islam.

Tabel 3.6
Pendapat Responden tentang Kepuasan Masyarakat pada Islamisasi PKS di DI Yogyakarta

No	Pendapat Responden	Jumlah Responden	Presentase
1.	Sangat Memuaskan	25	35,71%
2.	Memuaskan	17	24,28%
3.	Biasa Saja	22	31,42%
4.	Kurang Memuaskan	3	4,28%
5.	Tidak Memuaskan Sama Sekali	3	4,28%
	Jumlah	70	100%

Sumber: Hasil Penelitian

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak memilih sangat memuaskan. Memang untuk hal ini 35,71% responden

mengatakan sangat memuaskan islamisasi PKS di tambah lagi 24,28% responden mengatakan memuaskan hal ini terlihat dari setiap acara keislaman baik di bulan ramadhan atau di luar bulan ramadhan PKS memenuhi acara acara masjid dari siang sampai malam lengkap dengan i'tikaf yang mereka lakukan.

Sedangkan wawancara penulis dengan responden mereka menyampaikan PKS merupakan salah satu partai yang mengklaim dirinya sebagai partai dakwah. Pencitraan diri PKS sebagai partai dakwah merupakan perwujudan dari partai yang berlandaskan agama Islam. Oleh karena itu strategi yang di lakukan oleh PKS ini bercorak dakwah.

Dapat kita lihat dari segi proses, dakwah pada dasarnya merupakan transformasi sosial yang bergerak di antara keharusan ajaran yang terdapat di dalam agama Islam, sedangkan masyarakatlah yang di jadikan objek utamanya. Oleh karena itu, dakwah sebetulnya di lakukan dengan mempertimbangkan aspek-aspek kultural. Dimensi politik, baik menyangkut pesan maupun lingkungan dimana dakwah dapat di jalankan, juga merupakan bagian yang tidak bisa di pisahkan dari kegiatan dakwah itu sendiri.

Tabel 3.7
Pendapat Responden tentang Kepuasan Masyarakat pada Pelayanan PKS di DI
Yogyakarta Tahun 2019

No	Pendapat Responden	Jumlah Responden	Presentase
1.	Sangat Memuaskan	20	28,57%
2.	Memuaskan	23	32,85%
3.	Biasa Saja	16	22,85%
4.	Kurang Memuaskan	6	8,57%
5.	Tidak Memuaskan Sama Sekali	5	7,14%
	Jumlah	70	100%

Sumber: Hasil Penelitian Penulis

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak memilih memuaskan. Responden yang memilih memuaskan berjumlah 32,85% bahkan yang memilih sangat memuaskan berjumlah 28,57% hal ini terlihat dari pemberian kepada fakir iskin, orang tua jompo, anak yatim piatu dan masyarakat lain yang di bawah garis kemiskinan di berikan sumbangan dalam bentuk beras tetapi di berikan dalam bungkusan dan kotak yang berlabel PKS untuk itu penulis melihat 8,57% mengatakan kurang memuaskan dan 7,14% mengatakan tidak tidak memuaskan sama sekali karena responden yang di luar PKS mengatakan ketika tangan kanan meberi tangan kiri tidak perlu tahu.

Sedangkan wawancara penulis dengan responden mereka menyampaikan bahwa memang begitu adanya ketika PKS memberikan pelayanan seperti kesehatan ataupun berupa pemberian sembako kepada fakir miskin, masyarakat disini dalam penilaian tersebut mengaggap cukup

memuaskan dengan berbagai bantuan yang telah di ulurkan PKS kepada fakir miskin atau masyarakat yang kurang mampu. Hingga masyarakat pun turut bahagia ataupun mendoakan PKS agar tetap melayani masyarakat yang kurang mampu dengan memberikan pelayanan kesehatan atau pemberian sembako secara gratis.

Walaupun dari pihak PKS sendiri masih merasa kurang dalam menyebarkan kebaikan tersebut, atau yang kita sebut pelayanan gratis baik secara kesehatan ataupun bahan baku makanan, tetapi dari pihak partai terus berusaha dalam terus menyebarkan pelayanan kepada fakir miskin dengan cukup baik atau semaksimal mungkin.

Tabel 3.8
Pendapat Responden tentang Kepuasan Masyarakat pada Antisipasi PKS dalam Kejahatan di DI Yogyakarta

No	Pendapat Responden	Jumlah Responden	Presentase
1.	Sangat Memuaskan	21	30%
2.	Memuaskan	17	24,28%
3.	Biasa Saja	27	38,57%
4.	Kurang Memuaskan	2	2,85%
5.	Tidak Memuaskan Sama Sekali	3	4,85%
	Jumlah	70	100%

Sumber: Hasil Penelitian Penulis

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak memilih Biasa Saja. Antisipasi PKS terhadap dekadensi moral di DIY ini cukup beragam 30% mengatakan sangat memuaskan, 24,28% mengatakan memuaskan, 38,57% mengatakan biasa saja, 4,85% mengatakan tidak memuaskan. Padahal responden

mengatakan lebih banyak FPI (Forum Pembela Islam) yang melakukan nahi munkar dan tataran berikutnya di isi oleh kelompok kelompok “Hamka Darwis” (Cabang P3) dan kemudian menyusul HTI (Hizbut Tahrir Indonesia) yang banyak mengantisipasi kejahatan. Itupun masih di temukan lokalisasi pelacuran sarkem dan lokasi perjudian di gamping.

Sedangkan wawancara penulis dengan responden mereka menyampaikan bahwa PKS sudah cukup baik dalam hal mengantisipasi kejahatan dan dekadensi moral, hanya saja mungkin masyarakat belum begitu mengetahui sejauh mana PKS mengatasi suatu kejahatan seperti di dalam RUU PKS juga mengatur tentang peran serta masyarakat. Misalnya, terkait pengaduan dan layanan terpadu oleh masyarakat atau komunitas setempat. RUU PKS juga mengatur sanksi bagi pelaku kekerasan seksual. Sebagai contoh, pelaku dibebankan untuk membayar restitusi bagi korban dan lain sebagainya.

Tabel 3.9
Pendapat Responden tentang Kepuasan Masyarakat pada PKS dalam
Mempertahankan Presiden Jokowi, Ma’ruf untuk 2 periode

No	Pendapat Responden	Jumlah Responden	Presentase
1.	Sangat Memuaskan	5	7,14%
2.	Memuaskan	6	8,57%
3.	Biasa Saja	14	20%
4.	Kurang Memuaskan	7	10%
5.	Tidak Memuaskan Sama Sekali	38	54,28%
	Jumlah	70	100%

Sumber: Hasil Penelitian Penulis

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak memilih Tidak memuaskan sama sekali. Walaupun di temui 20% responden mengatakan biasa saja tentang keinginan PKS mempertahankan Presiden Jokowi untuk memerintah 2 periode. Tetapi di temukan 54,28% responden mengatakan tidak memuaskan sama sekali di tambah lagi 10% kurang memuaskan, karena ada responden yang mendengar dari kader PKS bahwa pada tahun 2019 nanti siapapun yang maju yang penting bukan Jokowi. Apapun yang di katakan orang terhadap pasangan Prabowo Sandi walaupun Jokowi sudah mengambil calon pendamping seorang Kiyai Haji dari golongan NU, tetap saja keluar kata kata Kiyai Munafik.

Sedangkan wawancara penulis dengan responden mereka menyampaikan bahwa tidaka adanya kepuasan masyarakat terhadap PKS itu sendiri mengenai mempertahankan presiden Jokowi karena bisa di lihat dari relasi antar partai Jokowi dengan PKS saja sudah berbeda apalagi mengenai kebijakan yang telah di tetapkan sebelumnya oleh presiden Jokowi tersebut, akan tetapi dari pihak PKS sendiri tetap baik dalam berkomunikasi kepada Jokowi yang saat ini masih menjadi kepala negara kita yakni Indonesia.

Tabel 3.10
Pendapat Responden tentang Kepuasan Masyarakat pada PKS dalam Perubahan Ganti Presiden

No	Pendapat Responden	Jumlah Responden	Presentase
1.	Sangat Memuaskan	2	2,85%
2.	Memuaskan	35	50%
3.	Biasa Saja	20	28,57%
4.	Kurang Memuaskan	6	8,57%
5.	Tidak Memuaskan Sama Sekali	7	10%
	Jumlah	70	100%

Sumber: Hasil Penelitian Penulis

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak memilih memuaskan. Responden yang mengatakan PKS memuaskan dalam tagar ganti presiden berjumlah 50% bahkan di berbagai stasiun televisi acara debat, yang menampilkan pimpinan PKS untuk ganti presiden dan pimpinan HTI untuk Ganti sistem telah menjadi (*image*) penonton di DIY oleh karena itu hanya di temukan 10% yang masih menginginkan petahana.

Sedangkan wawancara penulis dengan responden mereka menyampaikan bahwa dukungan partai tersebut (PKS) terhadap Prabowo Sandi sangatlah terlihat begitu baik. Seperti pada saat Prabowo Sandi tertinggal 3 survei dan DPP PKS mengatakan bahwa ini adalah sebagai cambuk sekaligus cermin untuk kedepannya sejauh mana posisi Prabowo Sandi menjelang pilpres. Disini begitu terlihat bagaimana dukungan pks dalam ganti presiden tersebut.

B. Pembahasan

1. Strategi Komunikasi Politik

1.1 Komunikator Politik

Untuk melakukan komunikasi politik yang baik maka di perlukan seorang komunikator yang handal agar memperlancar jalannya komunikasi politik. Komunikasi politik sangat penting dalam suatu partai politik untuk menselaraskan visi dan misi partai tersebut, bisa untuk mencapai suatu tujuan tersebut, dan untuk meredakan konflik di antara anggota anggota partai.

“.....kami sebagai pihak partai untuk mendapatkan komunikator politik yang handal melakukan strategi baik itu dari kaderisasi maupun pendidikannya, karena dengan kita memperoleh komunikator yang handal maka seluruh komunikasi politik akan berjalan lancar....”(Bpk. Rosyidi,16 November 2018)

Dalam hal ini Partai Keadilan Sejahtera untuk meningkatkan komunikasi politik yang baik dengan memperoleh komunikator yang handal melakukan berbagai macam strateg, diantara lain adalah sebagai berikut:

1. Dari konteks kaderisasi Partai Keadilan Sejahtera, aktivisme berorganisasi dilihat dari latar belakang organisasi yang di miliki aktor. Karena ketika aktor politik memiliki tingkat organisasi yang cukup maka dapat menjamin kemampuan komunikasi politik aktor tersebut.

“.... Untuk kaderisasi kami membebaskan seluruh masyarakat untuk bergabung akan tetapi, tetap dengan persyaratan yang telah kami tentukan tentunya yang paling utama adalah beragama islam...” (Bpk. Rosyidi, 16 November 2018)

2. Dari konteks pendidikan, pendidikan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap aktor politik. Kualitas pendidikan sangatlah menjamin kemampuan dari aktor partai dalam menyelenggarakan komunikasi politik.

“.... PKS merupakan partai politik yang mempunyai SDM yang terdidik dengan sangat baik, dilihat dari basis pendidikan atau intelektual, aktor-aktor politik PKS di level kota Yogyakarta merupakan orang yang memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Hampir semuanya merupakan sarjana strata. Dengan citra diri sebagai partai yang mengedepankan profesionalisme...”
(Bpk. Rosyidi, 16 November 2018)

1.2 Pesan Politik

Pesan politik disini terdapat suatu pernyataan baik secara tertulis maupun tidak tertulis baik yang sembunyi –sembunyi ataupun secara terang terangan, baik secara verbal maupun non verbal, secara tidak langsung hal tersebut mengandung bobot politik di dalamnya. Contohnya seperti Pidato Politik, spanduk atau baleho serta iklan politik lainnya.

“..... Membangun kebersamaan terhadap seluruh elemen masyarakat, baik yang berbeda latar belakang, suku, ras dan agama, untuk membangun bangsa. Secara konteks nasional, melahirkan kepedulian dan kebersamaan adalah visi misi yang sama bagi seluruh masyarakat sebagai perwujudan cita-cita nasional...”. (Bpk. Rosyidi, 16 November 2018)

Gambar 3.1 Kegiatan Pidato PKS



Sumber : Partai Keadilan Sejahtera, 2018

1.3 Media/ saluran

Proses komunikasi politik Partai Keadilan Sejahtera dalam menjelang pemilihan umum presiden tahun 2019 ini membutuhkan media perantara. Media perantara berfungsi untuk mempermudah komunikator dalam menyampaikan sebuah pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat umum. Media tersebut bisa melalui media cetak, media elektronik, format kecil dan media luar ruangan.

1. Media Cetak

Dalam melakukan komunikasi politik Partai Keadilan Sejahtera untuk menyampaikan pesan komunikator salah satunya melalui media cetak.

Media cetak

“.... Kami dari pihak partai selalu memanfaatkan media cetak sebagai alat dalam komunikasi politik, seperti benner/spanduk, koran

guna, mengkapanyekan salah satu dari kader yang di usung dari partai PKS sendiri...” (Bpk. Rosyidi,16 November 2018)

Gambar 3.2 Pamflet PKS



Sumber : Partai Keadilan Sejahtera, 2018

2. Media Elektronik

Partai Keadilan Sejahtera melakukan koalisi dengan partai Gerindra. Selain, melalui media cetak dalam melakukan komunikasi politik Partai Keadilan Sejahtera juga menggunakan media elektronik.

3. Media format kecil

Melalui media format kecil Partai Keadilan Sejahtera memberikan leaflet, brosur, selebaran. Dengan memberikan selebaran brosur, leaflet diharapkan mampu menyampaikan pesan komunikasi dari komunikator.

“... Untuk memberikan selebaran brosur ataupun kartu nama memeang benar kami berikan kepada khalayak ramai, guna masyarakat lebih mengenal siapa kandidat yang akan mereka pilih tersebut...” (Bpk. Rosyidi, 16 November 2018)

Gambar 3.3 Calon Kandidat dari PKS



Sumber : Partai Keadilan Sejahtera, 2018

4. Media luar ruangan

Masyarakat daerah Kota Yogyakarta memiliki latar belakang yang beragam, untuk menyikapi keberagaman tersebut Partai Keadilan Sejahtera melakukan komunikasi politik dengan memberikan hadiah/cinderamata yang berciri khas Partai Keadilan Sejahtera seperti topi, baju, pulpen dan lain-lain.

“..... Untuk memberikan hadiah/cendramata yang ber cirikhaskan PKS itu tergantung dari acara-acara tertentu yang di adakan oleh kader tersebut...” (Bpk. Rosyidi, 16 November 2018)

Gambar 3.4 Baju PKS



Sumber : Partai Keadilan Sejahtera, 2018

1.4 Sasaran atau target politik

Sasaran atau target politik Partai Keadilan Sejahtera dalam menjelang pemilihan umum presiden tahun 2019 di Kota Yogyakarta adalah semua masyarakat. Partai Keadilan Sejahtera menargetkan semua masyarakat dalam melakukan komunikasi politik berbagai kalangan, seperti pelajar/mahasiswa, ibu-ibu, dan lain-lain.

Partai Keadilan Sejahtera melakukan pendekatan secara langsung dengan mendatangi masyarakat. Dalam melakukan pendekatan langsung kepada masyarakat partai Keadilan Sejahtera melalui cara seperti memberikan pelayanan kesehatan gratis,

sosialisasi bencana dan lain-lain. Hal ini diharapkan mampu menarik target/sasaran komunikasi politik Partai Politik Sejahtera yang akan memberikan pengaruh terhadap jumlah suara dalam menjelang pemilihan umum presiden tahun 2019 di Kota Yogyakarta.

Gambar 3.5 Kegiatan Partai Keadilan Sejahtera saat Pelayanan Kesehatan



Sumber : Partai Keadilan Sejahtera

1.5 Efek Komunikasi Politik

Efek komunikasi politik yang diharapkan adalah terciptanya pemahaman terhadap sistem pemerintahan dan partai – partai politik, dimana nuansanya akan bermuara pada pemberian suara (vote) dalam pemilihan umum. Partai Keadilan Sejahtera

melakukan komunikasi politik melalui berbagai bentuk akan memberikan pengaruh terhadap pengumpulan jumlah suara.

Ketika komunikasi politik mampu berjalan lancar telah dianggap memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk menentukan penentuan hak suaranya. Pemberian suara ini sangat menentukan terpilih tidaknya seorang kandidat untuk posisi presiden di pemilihan umum presiden tahun 2019 di Kota Yogyakarta.

Dari komunikasi politik dalam menjelang pemilihan umum presiden tahun 2019 di Kota Yogyakarta, memberikan isu negatif dan isu positif di kalangan masyarakat. Dalam menyikapi isu-isu tersebut untuk mengetahui respon dari masyarakat yang menjadi sasaran/target dari komunikasi politik Partai Keadilan Sejahtera peneliti melakukan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner yang diberikan kepada 70 responden. Adapun hasil pendapat dari responden yang diambil dalam penelitian ini terhadap komunikasi politik yang memberikan isu sebagai berikut:

Pendapat Responden Tentang Kepuasan Masyarakat pada Isu Positif PKS di DI Yogyakarta tahun 2019 menunjukkan bahwa responden terbanyak memilih biasa saja. Yaitu 45,71% padahal yang di maksud adalah bagaimana PKS menyampaikan isu positif adanya responden yang mengatakan kurang memuaskan (14,28%) bahkan tidak memuaskan sama sekali (7,14%) adalah karena melihat demo besar besaran yang di lakukan oleh para artis Neno Warisman dan Ahmad Dhani bersama pimpinan

PKS madani Ali Sera tentang ganti presiden 2019. Walaupun kita tahu bahwa 2019 adalah pemilihan presiden jadi jika ganti presiden berarti mengharapkan kekalahan petahana (incumbent) penampilan televisi saat ini berpengaruh terhadap masyarakat yang menjadi responden penulis di kota Yogyakarta ini.

Sedangkan wawancara penulis dengan responden mereka menyampaikan bahwa Partai Keadilan Sejahtera terus mengajak pihak-pihak yang dapat bekerja sama dalam membantu mengatasi suatu problematika yang terjadi di tengah masyarakat. Dan dari pihak PKS pun mengharapkan respon yang sangat baik atau positif mengenai saling gotong royong atau saling membantu sesama manusia dalam mengatasi permasalahan yang ada di tengah masyarakat tersebut.

Pendapat Responden tentang Kepuasan Masyarakat pada Isu Negatif PKS di DI Yogyakarta tahun 2019 menunjukkan bahwa responden terbanyak memilih biasa saja. Sedangkan yang mengatakan bahwa isu negatif yang di lemparkan PKS cukup memuaskan berjumlah 14,28% adalah melemparkan isu yang bertujuan negatif seperti kelemahan Jokowi menyebutkan Ibu Al-Quran dengan Al Patekah (maksudnya adalah Al Fatihah) tanpa menjelaskan bahwa hal tersebut adalah logat jawa. Karena yang memulai adalah ulama PKS hal tersebut berpengaruh kepada responden penulis.

Sedangkan wawancara penulis dengan responden mereka menyampaikan bahwa PKS merupakan salah satu partai islam yang bercorakan dakwah yang sangat meminimalisir terjadinya isu negatif hingga terdengar ke telinga masyarakat.

walaupun ada saja isu negatif yang terdengar, seperti isu-isu yang menyebutkan bahwa parpol tersebut radikal dan intoleran. Akan tetapi PKS tetap memastikan untuk tidak mudah dipengaruhi oleh isu-isu yang beredar, dengan begitu PKS masih saja terus menyebarkan isu-isu positif yang diberikan atau di suguhkan kepada masyarakat.

Pendapat Responden tentang Kepuasan Masyarakat pada PKS dalam melayani masyarakat DI Yogyakarta tahun 2019 menunjukkan bahwa responden terbanyak memilih biasa saja. 18,57% responden mengatakan bahwa pelayanan PKS sangat memuaskan ditambah lagi dengan 27,14% pelayanan PKS memuaskan artinya adalah hampir separuh responden berpikiran positif terhadap PKS. Responden berpendapat bahwa setiap ada bencana alam seperti Gempa, Tsunami, Banjir, dll. Tampak yang membantu membawa bendera PKS bahkan di dampingi dengan membawa bendera Palestina sehingga terbentuk opini bahwa mulai dari luar negeri hingga dalam negeri PKS yang melakukan pelayanan terhadap berbagai orang terlantar, ini berpengaruh terhadap responden penulis di DI Yogyakarta karena mereka menonton Televisi.

Sedangkan wawancara penulis dengan responden mereka menyampaikan bahwa PKS cukup baik dalam melayani masyarakat seperti memberikan pelayanan kesehatan gratis, Lomba mewarnai bagi kalangan anak di bawah umur, Konsultasi Keuangan Keluarga, maupun pemberian bantuan kepada masyarakat yang sedang terkena bencana baik bantuan secara dana maupun jasa.

Pendapat Responden tentang Kepuasan Masyarakat pada PKS dalam mengkritik pemerintah menghadapi pilpres di DI Yogyakarta tahun 2019 menunjukkan bahwa responden terbanyak memilih sangat memuaskan. Responden penulis yang mengatakan kritik terhadap pemerintah tersebut. Berjumlah 25,71%, bahkan yang mengatakan sangat memuaskan berjumlah 31,42% artinya adalah 56% lebih PKS mantap dalam mengkritik pemerintah. Kritik tersebut diantaranya tentang jalan tol yang di buat pemerintah hanya untuk orang kaya, reklamasi peninggalan ahok hanya untuk orang kaya. Penangkapan ulama (Habib Rasyid Siddiq) adalah kebencian pemerintah terhadap islam sehingga lahirlah tuduhan pemerintah Jokowi sebagai rezim.

Sedangkan wawancara penulis dengan responden mereka menyampaikan bahwa memang masyarakat tidak terlalu mengetahui bagaimana dampak dari kritikan yang di berikan partai tersebut kepada beberapa kebijakan pemerintah seperti Pemerintahan Jokowi-JK pada awal awal memerintah sebagai atasan Negara memberikan sebuah harapan harapan yang sangat tinggi kepada masyarakat Indonesia dengan sangat optimis bahwa ekonomi akan meroket di tahun berikutnya. Akan tetapi dalam evaluasi Fraksi PKS janji tersebut dinilai masih belum terlihat nyata.

Pemerintah masih saja mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang tidak pro rakyat yang kemudian berdampak terhadap perekonomian masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. "Satu yang paling nyata adalah kenaikan harga-harga barang-barang yang diatur pemerintah, seperti BBM, listrik, dan biaya-biaya administrasi

seperti pengurusan STNK, dan biaya-biaya lain termasuk kebijakan perpajakan yang memberatkan,". Dengan seperti itu mengakibatkan biaya hidup yang semakin tinggi yang akan di tanggung oleh masyarakat, terutama bagi penduduk dengan penghasilan rendah seperti 40% terbawah. Dan sementara itu masyarakat atau penduduk ekonomi menengah mulai menahan belanjanya, yang tergambar dari lonjakan simpanan di sektor perbankan.

Pendapat Responden tentang Kepuasan Masyarakat pada Nasionalis PKS di DI Yogyakarta Tahun 2019 menunjukkan bahwa responden terbanyak memilih memuaskan. Tetapi masih ada di temukan 14,28% nasionalisme PKS kurang memuaskan bahkan 4,28% nasionalisme PKS tidak memuaskan sama sekali. Hal ini bisa terlihat dari sekolah sekolah yang berada di naungan PKS tidak di temukan tiang bendera merah putih bahkan para siswa asing untuk menyebut pancasila. Terlebih lagi ada kata kata tuduhan terhadap pemerintah sekarang ini dengan thogut. Kendati Ustad yang menyampaikan memang memperlihatkan kening yang hitam dan celana panjang yang menggantung sebagai ciri Nabi Muhammad SAW yang sudah barang tentu adalah ulama PKS.

Sedangkan wawancara penulis dengan responden mereka menyampaikan bahwa beragam permasalahan yang menggelayuti negeri ini dari mulai korupsi, kemiskinan, lemahnya penegakan hukum, lemahnya daya saing, hingga degradasi moral hal ini seakan terus mengikis rasa bangga kita pada Indonesia. Memudarnya identitas moral pun memang sangat berperoses dengan ditunjukkan oleh fakta bahwa kini life style

ala barat yang sangat materialistik menjadi sesuatu yang diminati atau di gandrungi oleh muda mudi kita.

Lalu bagaimana PKS dengan nasionalisme mengenai hal tersebut mantan Presiden Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Luthfi Hasan Ishaq menegaskan, sejak dulu PKS adalah partai nasionalis meskipun menggunakan Islam sebagai azas partai. nasionalisme adalah bagian dari Islam sehingga kalau PKS menggunakan asas Islam sebagai identitas partai, bukan berarti tidak nasionalis. PKS tidak pernah mendikotomikan antara Islam dan Nasionalis. Karena orang Islam sudah barang tentu mencintai Tanah Airnya karena itu adalah bagian dari ajaran Islam.

Pendapat Responden tentang Kepuasan Masyarakat pada Islamisasi PKS di DI Yogyakarta menunjukkan bahwa responden terbanyak memilih sangat memuaskan. Memang untuk hal ini 35,71% responden mengatakan sangat memuaskan islamisasi PKS di tambah lagi 24,28% responden mengatakan memuaskan hal ini terlihat dari setiap acara keislaman baik di bulan ramadhan atau di luar bulan ramadhan PKS memenuhi acara acara masjid dari siang sampai malam lengkap dengan i'tikaf yang mereka lakukan.

Sedangkan wawancara penulis dengan responden mereka menyampaikan PKS merupakan salah satu partai yang mengklaim dirinya sebagai partai dakwah. Pencitraan diri PKS sebagai partai dakwah merupakan perwujudan dari partai yang berlandaskan agama Islam. Oleh karena itu strategi yang di lakukan oleh PKS ini bercorak dakwah.

Dapat kita lihat dari segi proses, dakwah pada dasarnya merupakan transformasi sosial yang bergerak di antara keharusan ajaran yang terdapat di dalam agama Islam, sedangkan masyarakatlah yang di jadikan objek utamanya. Oleh karena itu, dakwah sebetulnya di lakukan dengan mempertimbangkan aspek-aspek kultural. Dimensi politik, baik menyangkut pesan maupun lingkungan dimana dakwah dapat di jalankan, juga merupakan bagian yang tidak bisa di pisahkan dari kegiatan dakwah itu sendiri.

Pendapat Responden tentang Kepuasan Masyarakat pada Pelayanan PKS di DI Yogyakarta Tahun 2019 menunjukkan bahwa responden terbanyak memilih memuaskan. Responden yang memilih memuaskan berjumlah 32,85% bahkan yang memilih sangat memuaskan berjumlah 28,57% hal ini terlihat dari pemberian kepada fakir iskin, orang tua jompo, anak yatim piatu dan masyarakat lain yang di bawah garis kemiskinan di berikan sumbangan dalam bentuk beras tetapi di berikan dalam bungkusan dan kotak yang berlabel PKS untuk itu penulis melihat 8,57% mengatakan kurang memuaskan dan 7,14% mengatakan tidak tidak memuaskan sama sekali karena responden yang di luar PKS mengatakan ketika tangan kanan meberi tangan kiri tidak perlu tahu.

Sedangkan wawancara penulis dengan responden mereka menyampaikan bahwa memang begitu adanya ketika PKS memberikan pelayanan seperti kesehatan ataupun berupa pemberian sembako kepada fakir miskin, masyarakat disini dalam penilaian tersebut menganggap cukup memuaskan dengan berbagai bantuan yang telah di

ulurkan PKS kepada fakir miskin atau masyarakat yang kurang mampu. Hingga masyarakat pun turut bahagia ataupun mendoakan PKS agar tetap melayani masyarakat yang kurang mampu dengan memberikan pelayanan kesehatan atau pemberian sembako secara gratis.

Walaupun dari pihak PKS sendiri masih merasa kurang dalam menyebarkan kebaikan tersebut, atau yang kita sebut pelayanan gratis baik secara kesehatan ataupun bahan baku makanan, tetapi dari pihak partai terus berusaha dalam terus menyebarkan pelayanan kepada fakir miskin dengan cukup baik atau semaksimal mungkin.

Pendapat Responden tentang Kepuasan Masyarakat pada Antisipasi PKS dalam Kejahatan di DI Yogyakarta menunjukkan bahwa responden terbanyak memilih Biasa Saja. Antisipasi PKS terhadap dekadensi moral di DIY ini cukup beragam 30% mengatakan sangat memuaskan, 24,28% mengatakan memuaskan, 38,57% mengatakan biasa saja, 4,85% mengatakan tidak memuaskan. Padahal responden mengatakan lebih banyak FPI (Forum Pembela Islam) yang melakukan nahi munkar dan tataran berikutnya di isi oleh kelompok-kelompok “Hamka Darwis” (Cabang P3) dan kemudian menyusul HTI (Hizbut Tahrir Indonesia) yang banyak mengantisipasi kejahatan. Itupun masih di temukan lokasi pelacuran sarkem dan lokasi perjudian di gamping.

Sedangkan wawancara penulis dengan responden mereka menyampaikan bahwa pks sudah cukup baik dalam hal mengantisipasi kejahatan dan dekadensi moral,

hanya saja mungkin masyarakat belum begitu mengetahui sejauh mana PKS mengatasi suatu kejahatan seperti di dalam RUU PKS juga mengatur tentang peran serta masyarakat. Misalnya, terkait pengaduan dan layanan terpadu oleh masyarakat atau komunitas setempat. RUU PKS juga mengatur sanksi bagi pelaku kekerasan seksual. Sebagai contoh, pelaku dibebankan untuk membayar restitusi bagi korban dan lain sebagainya.

Pendapat Responden tentang Kepuasan Masyarakat pada PKS dalam Mempertahankan Presiden Jokowi, Ma'ruf untuk 2 periode menunjukkan bahwa responden terbanyak memilih Tidak memuaskan sama sekali. Walaupun di temui 20% responden mengatakan biasa saja tentang keinginan PKS mempertahankan Presiden Jokowi untuk memerintah 2 periode. Tetapi di temukan 54,28% responden mengatakan tidak memuaskan sama sekali di tambah lagi 10% kurang memuaskan, karena ada responden yang mendengar dari kader PKS bahwa pada tahun 2019 nanti siapapun yang maju yang penting bukan Jokowi. Apapun yang di katakan orang terhadap pasangan Prabowo Sandi walaupun Jokowi sudah mengambil calon pendamping seorang Kiyai Haji dari golongan NU, tetap saja keluar kata kata Kiyai Munafik.

Sedangkan wawancara penulis dengan responden mereka menyampaikan bahwa tidaka adanya kepuasan masyarakat terhadap PKS itu sendiri mengenai mempertahankan presiden Jokowi karena bisa di lihat dari relasi antar partai Jokowi dengan PKS saja sudah berbeda apalagi mengenai kebijakan yang telah di tetapkan

sebelumnya oleh presiden Jokowi tersebut, akan tetapi dari pihak PKS sendiri tetap baik dalam berkomunikasi kepada Jokowi yang saat ini masih menjadi kepala negara kita yakni Indonesia.

Pendapat Responden tentang Kepuasan Masyarakat pada PKS dalam Perubahan Ganti Presiden menunjukkan bahwa responden terbanyak memilih memuaskan. Responden yang mengatakan PKS memuaskan dalam tagar ganti presiden berjumlah 50% bahkan di berbagai stasiun televisi acara debat, yang menampilkan pimpinan PKS untuk ganti presiden dan pimpinan HTI untuk Ganti sistem telah menjadi (*image*) penonton di DIY oleh karena itu hanya di temukan 10% yang masih menginginkan petahana.

Sedangkan wawancara penulis dengan responden mereka menyampaikan bahwa dukungan partai tersebut (PKS) terhadap Prabowo Sandi sangatlah terlihat begitu baik. Seperti pada saat Prabowo Sandi tertinggal 3 survei dan DPP PKS mengatakan bahwa ini adalah sebagai cambuk sekaligus cermin untuk kedepannya sejauh mana posisi Prabowo Sandi menjelang pilpres. Disini begitu terlihat bagaimana dukungan pks dalam ganti presiden tersebut.

Selama penelitian penulis melakukan pengamatan, mencatat, hari dan tanggal kejadian serta menyampaikan solusi untuk berbagai persoalan selama observasi berikut ini adalah tabel observasi.

Tabel 3.11
Observasi

No	Hari/Tanggal	Kejadian	Keterangan
1.	Senin, 29 Oktober 2018	Membagikan Kuesioner pada Responden	Peneliti membagikan pada beberapa responden partai politik yakni selain partai PKS
2.	Rabu, 31 Oktober 2018	Membagikan Kuesioner pada Responden	Peneliti membagikan pada beberapa responden yakni PKS
3.	Jumat, 02 November 2018	Membagikan Kuesioner pada Responden	Peneliti membagikan pada beberapa responden yakni ke dalam kantor pemerintahan
4.	Sabtu, 03 November 2018	Membagikan Kuesioner pada Responden	Peneliti membagikan pada beberapa responden yakni pada masyarakat sekitar
5.	Senin, 05 November 2018	Pihak PKS Menolak di Interview oleh Penulis	Peneliti berusaha mencari pengganti narasumber terkuat sebagai gantinya
6.	Selasa, 06 November 2018	Mencari Data Sekunder	Peneliti mencari data data akurat dari beberapa sumber baik berupa, jurnal, buku ataupun artikel in

			perodical
7.	Rabu, 16 November 2018	Bertemu dan Melakukan Wawancara dengan Salah Satu Ketua Kaderisasi PKS DI Yogyakarta	Mendapatkan data yang lebih spesifik mengenai komunikasi masyarakat Jogja menjelang Pemilihan Presiden tahun 2019.

Dari observasi tersebut di atas tampak tidak terlalu senang di unkit kesalahan partainya, termasuk PKS yang menggambarkan bahwa politik adalah bagian dari ibadah.